

Pedoman Penulisan Skripsi

Disusun oleh:

Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM

Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag.

Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec.

Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.

Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag.

Drs. H. M. Sularno, MA

Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si.



**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007**

PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Penulisan karya ilmiah sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari bagian akademik dalam proses belajar mengajar di sebuah perguruan tinggi.

Banyak ragam pedoman penulisan skripsi yang dapat diacu oleh mahasiswa sepadan dengan ragam pola penulisan yang dipergunakan mahasiswa, karena keragaman pola penulisan, pembimbingan, standarisasi ujian, kerap kali menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam proses penyelesaian penulisan dan ujian skripsi.

Memperhatikan realitas tersebut, dipandang perlu adanya pedoman yang mengatur hal-hal prinsipil tentang penulisan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan tetap dituntut memenuhi sifat komunikatif dan dapat dipahami dengan mudah oleh mereka yang membacanya.

Pedoman penulisan skripsi ini lebih menekankan pada aspek akademik, sedangkan aspek administratif akademik seperti teknis penyerahan naskah skripsi, waktu penyelenggaraan ujian dan biayanya, akan diatur dalam ketentuan lain. Pedoman penulisan skripsi ini disusun oleh tim sebagai langkah penyempurnaan terhadap pedoman penulisan skripsi edisi sebelumnya. Dengan dilampirkannya beberapa contoh dan format dalam lampiran, diharapkan memudahkan mahasiswa dalam penyusunan skripsi sebagai tugas akhir, agar mengarah kepada keseragaman penulisan.

Hal-hal lain yang belum diatur di dalam buku pedoman ini, akan diatur dalam ketentuan lain.

Yogyakarta, 24 Juni 2006

Dekan,

Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM

TIM PENYUSUN

Berdasarkan SK Dekan No. 403/SK.Dek/60/FIAI/VI/2007

- Penanggung Jawab : Drs. H. M. Fajar Hidayanto, MM
- Pengarah : Drs. H. A. F. Djunaidi, M.Ag
- Ketua : Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec
- Anggota : 1. Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag
2. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag
3. Drs. H. M. Sularno, MA
4. Dra. Hj. Djuwarijah, M.Si

DAFTAR ISI

PENGANTAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
DAFTAR ISI	v
I. SKRIPSI	7
A. Pendahuluan.....	7
B. Tujuan Skripsi.....	8
C. Prosedur Penulisan Skripsi	8
D. Proposal Skripsi.....	10
1. Judul skripsi.....	11
2. Latar belakang masalah.....	11
3. Rumusan masalah	11
4. Tujuan penelitian	11
5. Manfaat Penelitian.....	11
6. Telaah Pustaka/ <i>Literature Review</i>	11
7. Landasan Teori.....	12
8. Hipotesis (jika ada)	12
9. Metode Penelitian.....	12
10. Sistematika pembahasan.....	13
11. Daftar pustaka.....	13
II. BENTUK LAPORAN PENULISAN SKRIPSI	14
A. Bagian Awal	14
B. Bagian Tengah	15
C. Bagian Akhir	16
III. TEKNIK PENULISAN	17
A. Bahasa	17
B. Penomoran Bab dan Subbab.....	17
C. Penomoran Halaman.....	18
D. Judul dan Nomor Gambar/Grafik/Tabel.....	18
E. Penulisan Daftar Pustaka	18
1. Satu Pengarang.....	19
2. Dua Pengarang.....	19
3. Tiga Pengarang	19

4. Lebih dari Tiga Pengarang	19
5. Pengarang Sama	19
6. Tanpa Pengarang	19
7. Buku Terjemahan, Saduran atau Suntingan.....	19
8. Jurnal atau Buletin	20
9. Internet	20
10. Wawancara	20
F. Format Pengetikan.....	20
G. Hasil Penulisan Skripsi	20
H. Lampiran	21
I. Kutipan	21
J. <i>In Note</i> (khusus Prodi Tarbiyah)	22
K. <i>Footnote</i>	26
LAMPIRAN.....	37
Contoh: Format Halaman Judul	38
Contoh: Format Halaman Pernyataan	39
Contoh: Format Lembar Pengesahan	40
Contoh: Rekomendasi Pembimbing.....	41
Contoh: Format Penulisan Abstraksi	42
Contoh: Format Daftar Isi	43
Contoh: Format Daftar Tabel	44
Contoh: Format Daftar Gambar.....	44
Warna Sampul Skripsi	45
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	46
Alur Penyusunan Skripsi Bagian I.....	55
Alur Penyusunan Skripsi Bagian II	56

I SKRIPSI

A. Pendahuluan

Salah satu kegiatan pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi adalah melakukan penelitian. Hasil penelitian ini disusun dalam suatu karya ilmiah untuk dipertanggungjawabkan pada akhir program pendidikannya. Karya ilmiah ini disebut skripsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), skripsi diartikan sebagai karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis. Secara operasional skripsi dapat diartikan sebagai karya tulis yang disusun oleh seorang mahasiswa yang telah menyelesaikan kurang lebih 110 SKS dengan dibimbing oleh Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Pendidikan S1 (Sarjana).

Penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi tersebut merupakan suatu kegiatan ilmiah yang diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan dengan menggunakan berbagai informasi dan metodologi dalam bidang ilmu yang melingkupinya. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa dituntut mengerahkan kemahiran berpikir, bersikap dan bertindak dalam usaha menggali dan mengembangkan pengetahuan yang baru untuk disumbangkan dalam bidang keahliannya. Selain itu dituntut untuk menerapkan kaidah dan etika ilmiah yang berlaku di lingkungan masyarakat ilmiah.

Dalam kaitan itu, peran dosen dan mahasiswa dalam penulisan skripsi dapat ditunjukkan melalui distribusi kontribusinya. Berdasarkan pengalaman, kontribusi masing-masing sangat bervariasi. Tabel berikut memberikan gambaran kontribusi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan Penulisan Skripsi	Kontribusi	
	Dosen	Mahasiswa
Penentuan Topik dan Tema	50 %	50 %
Perencanaan Penelitian	25 %	75 %
Pelaksanaan Penelitian	0 %	100 %
Penyusunan Laporan	10 %	90 %
Presentasi	0 %	100 %

B. Tujuan Skripsi

Tujuan dalam penulisan skripsi secara umum adalah memberikan pemahaman terhadap mahasiswa agar dapat berpikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas suatu permasalahan serta dapat menuangkannya secara sistematis dan terstruktur.

Secara khusus tujuan penulisan skripsi adalah :

1. Memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi, memformulasi, dan menyelesaikan masalah sesuai bidang ilmunya
2. Sebagai ujian akhir untuk memperoleh kualifikasi Sarjana S-1,
3. Membantu *research and development* di institusi perguruan tinggi dan institusi mitra.

Penulisan skripsi di FIAI UII diharapkan memenuhi aspek-aspek berikut :

1. Relevan dengan program studi/jurusan di FIAI UII.
2. Mempunyai pokok permasalahan yang jelas dan menarik
3. Memenuhi standar dan etika akademik
4. Mempunyai daya guna untuk pengembangan akademik

C. Prosedur Penulisan Skripsi

Prosedur penulisan skripsi mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik¹ dan administrasi², mencari dan menemukan tema yang relevan dengan program studi dan sesuai dengan minatnya. Selanjutnya rumusan permasalahan dan judul secara lengkap dengan memakai metode standar penulisan skripsi.
2. Mahasiswa menentukan tema dan calon DPS yang cocok dengan tema dimaksud (dari beberapa DPS yang ditawarkan Ketua Program Studi di FIAI UII) dengan syarat kuota

¹⁾ Telah menempuh jumlah SKS kumulatif minimal 110 SKS dengan IPK minimal 2.00, minimal nilai C untuk Mata Kuliah:

- Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis bagi Prodi Ekonomi Islam
- Metodologi Penelitian bagi Prodi Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)
- Metodologi Penelitian & Penulisan Hukum bagi Prodi Syari'ah (Hukum Islam)

²⁾ Mahasiswa yang akan menyusun skripsi harus memenuhi persyaratan administrasi yaitu: mengisi (*key in*) tugas akhir skripsi dalam Kartu Rencana Studi (KRS), melunasi biaya pembimbingan dan seminar pada Divisi Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan mendaftarkan diri ke Bagian Administrasi Akademik dengan menyerahkan bukti pelunasan biaya bimbingan skripsi bersamaan dengan pengisian KRS.

- calon DPS masih belum terpenuhi.
3. Mahasiswa mengadakan konsultasi dengan calon DPS yang dimaksud untuk mendiskusikan tema dan rumusan masalah skripsinya.
 4. Jika calon DPS yang dimaksud setuju dengan tema yang diajukan dan bersedia menjadi DPS-nya, kemudian mahasiswa menemui Ketua Program Studi dengan membawa formulir pengajuan judul skripsi dari Divisi Akademik.
 5. Ketua Program Studi menuangkan persetujuan pada formulir tersebut dengan meminta pada Divisi Akademik untuk membuat surat pengangkatan pembimbing untuk mahasiswa tersebut sekaligus membuat surat izin penelitian ke instansi yang menjadi subjek riset (jika diperlukan).
 6. Divisi Akademik membuat SK Dekan tentang pengangkatan pembimbing.
 7. Mahasiswa membayar uang pembimbingan selama satu semester sebesar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di FIAI.
 8. Mahasiswa mengambil SK pengangkatan pembimbing di Divisi Akademik dengan menunjukkan bukti pembayaran biaya pembimbingan.
 9. Mahasiswa menyerahkan SK pengangkatan pembimbing ke DPS yang dimaksud dan kemudian memulai pembimbingan pembuatan proposal dan dilanjutkan dengan penyusunan skripsi.
 10. Jika proposal skripsi sudah disetujui oleh DPS dan telah siap diseminarkan, maka mahasiswa yang bersangkutan melaporkan kepada Ketua Program Studi untuk mengikuti seminar proposal. Mahasiswa membayar biaya seminar di Divisi Keuangan FIAI UII yang besarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proposal skripsi digandakan 3 buah; 1 untuk Divisi Akademik; 1 untuk dosen pembimbing dan 1 untuk mahasiswa bersangkutan.
 11. Ketua Program Studi membuat disposisi ke Divisi Akademik untuk mengurus jadwal seminar proposal tersebut. Divisi Akademik menerima pendaftaran seminar proposal mahasiswa.
 12. Divisi Akademik akan mengumumkan kepada mahasiswa tentang jadwal seminar dan menyampaikan undangan seminar kepada DPS dari mahasiswa yang bersangkutan dan dosen prodi yang lain;
 13. Seminar diselenggarakan dalam forum terbuka yang dihadiri oleh mahasiswa dan civitas akademika yang lain (sebagai peserta seminar yang dapat memberikan masukan). Seminar diupayakan dilakukan secara kolektif, minimal 2 orang mahasiswa.
 14. Jeda waktu menunggu seminar, mahasiswa bisa tetap melakukan pembimbingan skripsi ke DPS.
 15. Mahasiswa memperbaiki proposal berdasarkan masukan-masukan dalam seminar.

16. Mahasiswa menyelesaikan skripsi dengan terus melakukan proses pembimbingan ke DPS.
17. Skripsi yang telah siap dan disetujui DPS untuk diujikan, mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian skripsi ke Divisi Akademik dan membayar biaya ujian skripsi di Divisi Keuangan FIAI UII. Mahasiswa menyerahkan skripsi sebanyak 3 eksemplar yang dilampiri:
 - a. Surat keterangan pembimbing bahwa skripsi tersebut sudah siap untuk diujikan (nota dinas).
 - b. Pas foto berwarna terbaru dengan background biru UII ukuran 4x6 sebanyak 5 lembar (khusus Prodi Tarbiyah 7 lembar).
 - c. Foto copy tanda bukti pelunasan biaya ujian skripsi dan biaya lainnya dengan menunjukkan bukti asli kepada petugas.
 - d. Sertifikat TOEFL dengan nilai minimal 400.
18. Divisi Akademik dengan persetujuan ketua/sekretaris program studi menentukan waktu pelaksanaan ujian skripsi.
19. Pada waktu pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa harus hadir.
20. Jika telah dinyatakan lulus ujian, selanjutnya skripsi diperbaiki berdasarkan masukan penguji dengan konsultasi ke DPS untuk kemudian dijilid dengan kulit tebal sesuai ketentuan yang berlaku.
21. Jika tidak lulus, mahasiswa harus mengulang ujian skripsi atau menyesuaikan dengan rekomendasi penguji.

Note : Jika mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsinya pada semester tersebut, maka ia harus key in lagi pada semester berikutnya dan membayar biaya pembimbingan skripsi lagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Prosedur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk alur yang terdapat dalam lampiran.

D. Proposal Skripsi

Proposal skripsi adalah serangkaian tulisan ilmiah yang disusun secara sistematis dengan memakai standar metodologi yang baku. Proposal tersebut memuat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Judul skripsi

Judul skripsi harus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang materi atau ruang

lingkup masalah yang akan dibahas. Judul skripsi hendaknya dibuat sesingkat mungkin, tetapi mampu mencerminkan secara tepat tentang masalah yang diteliti dalam skripsi dan menggunakan kalimat berita yang lugas tanpa menimbulkan ambiguitas.

2. Latar belakang masalah

Latar belakang masalah, memuat uraian faktor-faktor yang menjadi dasar atau mendukung timbulnya masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan yang menjadikan masalah tersebut dipandang menarik dan penting untuk diteliti.

3. Rumusan masalah

Rumusan masalah disusun dalam bentuk pertanyaan yang mencerminkan permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui penelitian. Rumusan masalah berfungsi untuk mempertajam masalah-masalah yang akan dipecahkan.

4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan pernyataan secara spesifik yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitiannya. Tujuan penelitian akan dapat dicapai jika pokok masalah yang dirumuskan itu berhasil dijawab melalui uraian pembahasan. Tujuan penelitian secara sederhana dapat dirumuskan dengan menulis ulang rumusan pokok masalah dalam kalimat berita.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan manfaat-manfaat dan implikasi positif yang mungkin dapat diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai, sehingga manfaat penelitian umumnya berkaitan erat dengan tujuan penelitian dan pengembangan akademik

6. Telaah Pustaka/*Literature Review*

Telaah pustaka memuat informasi-informasi dari penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Tujuan telaah pustaka adalah:

- a. mendemonstrasikan bahwa peneliti memang sudah familiar dengan area penelitian yang akan dijalankan sekaligus menunjukkan kredibilitasnya;
- b. menunjukkan penemuan-penemuan kajian sebelumnya sekaligus menunjukkan bagaimana penelitian yang akan dijalankan berhubungan dengan penemuan-penemuan kajian sebelumnya;
- c. mengintegrasikan dan mensummerikan hal-hal yang telah ditemukan dalam area/

bidang tertentu;

- d. belajar dari orang lain dalam rangka menstimulus ide-ide baru.

Dengan demikian telaah pustaka menunjukkan bahwa penelitian yang akan dijalankan merupakan kelanjutan, peningkatan atau penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan sekaligus menghindari adanya duplikasi dan plagiarisme dalam penelitian.

7. Landasan Teori

Landasan teori menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat di dalamnya bisa berupa deskripsi (penjelasan, penegasan) teori, bisa pula merupakan analisis (kajian) teori-teori yang kemudian diakhiri dengan memunculkan simpulan teoritik yang lazim disebut dengan hipotesis penelitian.

Landasan teori harus berisikan konsep-konsep (teori) yang benar-benar relevan dengan topik (masalah) penelitian, sehingga alur penyampaiannya harus teratur dan logis, sistematis dan argumentatif.

8. Hipotesis (jika ada)

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dihasilkan dari analisis teori-teori yang diuraikan dalam landasan teori. Hipotesis harus logis, jelas dan dapat diuji serta memperjelas permasalahan dan memudahkan dalam menyusun cara-cara penelitian.

9. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tatacara pelaksanaan penelitian dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Metode penelitian harus memuat segala sesuatu bagaimana penelitian tersebut akan dilakukan, meliputi:

- a. Tempat atau lokasi penelitian;
- b. Bahan-bahan dan alat-alat yang dipakai dalam penelitian (kalau ada); populasi, sampel, metode penentuan sampel;
- c. Subyek penelitian;
- d. Variabel penelitian;
- e. Cara membuat dan jumlah benda uji/instrumen;
- f. Cara memperoleh data;
- g. Teknik analisis data.

10. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan diuraikan secara garis besar (outline) dalam bentuk bab-bab secara logis berhubungan dan merupakan kesatuan serta mendukung dan mengarah tercapainya jawaban dari pokok masalah yang diajukan.

11. Daftar pustaka

Daftar pustaka adalah daftar buku, majalah, artikel jurnal, artikel dalam majalah dan surat kabar website atau sumber referensi lain yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan proposal skripsi. Daftar pustaka dalam proposal skripsi memuat referensi-referensi yang dikutip dalam proposal.

II

BENTUK LAPORAN PENULISAN SKRIPSI

Bentuk laporan penulisan skripsi terdiri dari:

1. Bagian Awal.

Bagian ini terdiri dari:

- a. Halaman Judul
- b. Lembar Pernyataan Keaslian
- c. Lembar Pengesahan
- d. Abstrak
- e. Halaman Kata Pengantar
- f. Halaman Daftar Isi
- g. Halaman Daftar Tabel
- h. Halaman Daftar Gambar: Grafik, Diagram, Bagan, Peta dan sebagainya

2. Bagian Tengah.

Bagian ini terdiri dari:

- a. Bab Pendahuluan
- b. Bab Landasan Teori
- c. Metode Penelitian. (Ada kekhususan pada masing-masing program studi)
- d. Bab Analisis Data dan Pembahasan
- e. Bab Kesimpulan dan Saran

3. Bagian Akhir.

Bagian ini terdiri dari:

- a. Daftar Pustaka
- b. Lampiran

Penjelasan secara terinci dari struktur penulisan skripsi dapat dilihat sebagai berikut :

A. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi hal-hal yang berhubungan dengan penulisan skripsi yakni sebagai berikut :

1. Halaman Judul
Ditulis sesuai dengan cover depan penulisan skripsi standar FIAI UII (lihat contoh dalam lampiran).
2. Lembar Pernyataan
Yakni merupakan halaman yang berisi pernyataan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap hasil karya orang lain.
3. Lembar Pengesahan
Pada lembar pengesahan ini berisi daftar nama tim penguji yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Penguji I dan Penguji II. Pada Bagian bawah sendiri juga disertai tanda tangan Dekan.
4. Abstrak
Yakni berisi ringkasan tentang hasil dan pembahasan secara garis besar dari penulisan skripsi dengan maksimal 1 halaman. Abstrak memuat secara singkat latar belakang penelitian, permasalahan yang diteliti, metode penelitian dan kesimpulan atau temuan kajian.
5. Kata Pengantar
Berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang ikut berperan serta dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi (a.l. Rektor, Dekan, Ketua Program Studi, Pembimbing, Perusahaan, dll).
6. Halaman Daftar Isi
Berisi semua informasi secara garis besar dan disusun berdasarkan urutan nomor halaman.
7. Halaman Daftar Tabel
8. Halaman Daftar Gambar, Daftar Grafik, Daftar Diagram

B. Bagian Tengah

1. Pendahuluan
Pada Bab Pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain :
 - a. Latar Belakang Masalah
 - b. Rumusan Masalah
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
 - e. Telaah Pustaka

- f. Hipotesis (jika ada)
 - g. Sistematika Pembahasan
2. Landasan Teori
 3. Metode Penelitian
 4. Analisis Data dan Pembahasan
Membahas tentang keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dari masalah yang diajukan kemudian menyelesaikan masalah tersebut dengan metode yang diajukan dan menganalisa proses dan hasil penyelesaian masalah.
 5. Kesimpulan dan Saran
Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan yang dikaji dan saran-saran untuk riset selanjutnya atau perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

C. Bagian Akhir

1. Daftar Pustaka
Berisi daftar referensi (buku, jurnal, majalah, dll), yang digunakan dalam penulisan skripsi.
2. Lampiran
Penjelasan tambahan, dapat berupa uraian, gambar, perhitungan-perhitungan, grafik atau tabel, yang merupakan penjelasan rinci dari apa yang disajikan di bagian-bagian terkait sebelumnya.

III

TEKNIK PENULISAN

A. Bahasa

Penulisan skripsi harus mengikuti standar penulisan karya ilmiah, baik dalam hal sistematika maupun penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa Indonesia dalam proposal maupun skripsi secara garis besar diatur sebagai berikut:

1. Penulisan proposal maupun skripsi menggunakan bahasa Indonesia baku, sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD)
2. Penyajian materi diuraikan dengan kalimat sempurna.
3. Penggunaan kata atau istilah yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia harus digunakan, jika belum, maka kata tersebut ditulis dengan cetak miring.
4. Transliterasi Arab-Latin menggunakan pedoman berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 Diperbaharui No. 0543b/U/487. (Pedoman Transliterasi Arab-Latin terlampir).

B. Penomoran Bab dan Subbab

1. Bab dinomori dengan menggunakan angka romawi.
2. Subbab dinomori dengan ketentuan sebagai berikut:

II (Judul Bab)

A(Judul Subbab level 1)

1(Judul Subbab level 2)

a(Judul Subbab level 3)

1)(Judul Subbab level 4)

a)(Judul Subbab level 5)

(1)(Judul Subbab level 6)

(a)(Judul Subbab level 5)

dan seterusnya.

3. Penulisan nomor dan judul bab di tengah dengan huruf besar, ukuran font 14, tebal.
4. Penulisan nomor dan judul subbab dimulai dari kiri, dimulai dengan huruf besar, ukuran font 12, tebal.

C. Penomoran Halaman

1. Bagian Awal, nomor halaman ditulis dengan angka romawi huruf kecil (i, ii, iii, iv, ...). Posisi di kanan bawah (2 cm dari bawah). Khusus untuk lembar judul dan lembar pengesahan, nomor halaman tidak perlu diketik, tapi tetap dihitung.
2. Bagian Pokok, nomor halaman ditulis dengan angka arab (1, 2, 3, 4 ...). Halaman pertama dari bab pertama adalah halaman nomor satu. Nomor halaman untuk setiap awal bab tidak perlu ditulis tetapi tetap dihitung, sedangkan halaman lainnya di pojok kanan bawah.
3. Bagian akhir, nomor halaman ditulis di bagian bawah kanan dengan angka arab (1, 2, 3, 4 ...) dan merupakan kelanjutan dari penomoran pada bagian pokok.

D. Judul dan Nomor Gambar/Grafik/Tabel

1. Judul gambar/grafik diketik di bagian bawah tengah dari gambar. Judul tabel diketik di sebelah atas tengah dari tabel.
2. Penomoran tergantung pada bab yang bersangkutan, contoh: gambar 3.1 berarti gambar pertama yang ada di bab III.

E. Penulisan Daftar Pustaka

1. Ditulis berdasarkan urutan penunjukan referensi pada bagian pokok tulisan ilmiah.
2. Ditulis menurut kutipan-kutipan
3. Dituliskan secara alfabetik
4. Nama pengarang asing ditulis dengan format : nama keluarga, nama depan.
Nama pengarang Indonesia ditulis normal, yaitu : nama depan + nama keluarga
5. Gelar tidak perlu disebutkan.
6. Setiap pustaka diketik dengan jarak satu spasi (rata kiri), tetapi antara satu pustaka dengan pustaka lainnya diberi jarak dua spasi.
7. Bila terdapat lebih dari tiga pengarang, cukup ditulis pengarang pertama saja dengan tambahan '*et. al.*'
8. Penulisan daftar pustaka tergantung jenis informasinya yang secara umum memiliki urutan

sebagai berikut :

Nama Pengarang. Tahun penerbitan. *Judul karangan (italic)*. Edisi. Kota Penerbit: Nama Penerbit.

Contoh:

1. Satu Pengarang

De Lorenzo, Yusuf Talal. 1997. *A Compendium of Legal Opinions on the Operation of Islamic Banks*. London: Institute of Islamic Banking and Insurance.

Mohd. Ma'sum Billah. 2003. *Modern Financial Transaction Under Shari'ah*. Petaling Jaya: Ilmiah Publishers Sdn. Bhd.

2. Dua Pengarang

Chapra, M.Umer and Tariqullah Khan. 2000. *Regulation and Supervision of Islamic Banks*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute, Islamic Development Bank.

Nomani, Farhad dan Ali Rahnema. 1994. *Islamic Economic Systems*. London: Zed Books Ltd.

3. Tiga Pengarang

Nelson, R., P. Schultz, and R. Slighton. 1971. *Structural change in a Developing Economy*. Princeton: Princeton University Press.

4. Lebih dari Tiga Pengarang

Asyqar, Muhammad Sulaiman al- *et al.* 1998. *Buhūth Fiqhiyyah fi Qadāyā Iqtisādiyyah Mu`āshirah*, 2 j. Amman: Dār al-Nafā'is.

5. Pengarang Sama

Saeed, Abdullah. 1996. *Islamic Banking and Interest: A Study of The Prohibition of Riba and Its Contemporary Interpretation*. Leiden: E.J Brill.

_____. 2004. "Islamic Banking and Finance, in Search of a Pragmatic Model", dalam Virginia Hooker *et. al.* (ed.), *Islamic Perspectives on The New Millennium*. Singapura: Institute of Southeast Asian Studies.

6. Tanpa Pengarang

Encyclopaedia of Banking and Finance. 1962. Boston: Munn's G.G.

7. Buku Terjemahan, Saduran atau Suntingan.

Afzalur Rahman. 1997. Muhammad: *Encyclopedia of Seerah*. Isnan et al. (terj.), Muhammad Sebagai Seorang Pedagang. Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi.

8. Jurnal atau Buletin

Elgari, Mohamed Ali. 2003. "Credit Risk in Islamic Banking and Finance", *Islamic Economic Studies*. Vol. 10, No. 2, Mac 2003. hh. 1-25.

Omar, Fuad Abdullah and Munawar Iqbal. 2000. "Some Strategic Suggestions for Islamic Banking in the 21st Century", *Review of Islamic Economics, (Journal of The International Association for Islamic Economics)*. Leicester: The Islamic Foundation, No. 9, hh. 37-56.

9. Internet

<http://www.modalonline.com/mod.php?mod=publisher&op>, diakses pada 21 Oktober 2006.

<http://www.gatra.com/2003-12-13/artikel.php?id=32240>, diakses pada 1 November 2006.

10. Wawancara

Wawancara dengan Muhammad Ridwan (Direktur Pusat Koperasi Syariah (PUSKOPSYAH) dan Direktur Eksekutif Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK) DIY) pada 16 Mei 2005, di kantor PINBUK DIY.

F. Format Pengetikan

1. Menggunakan kertas ukuran A4.
2. Margin Atas : 3,5 cm Bawah : 3 cm
Kiri : 3,5 cm Kanan : 3 cm
3. Jarak spasi : 1,5 (khusus ABSTRAK hanya 1 spasi).
4. Jenis huruf (Font) : Times New Roman.
5. Huruf Arab diketik dengan jenis huruf Traditional Arabic dengan font size 18 jarak 1 spasi.
6. Untuk tulisan berbahasa Arab harus diterapkan transliterasi.
7. Ukuran / variasi huruf:
Judul Bab 14pt / Tebal + Huruf Besar (UPPER CASE)
Isi 12pt / Normal
Subbab 12pt / Tebal + Huruf Besar per kata (Tittle Case)

G. Hasil Penulisan Skripsi

1. Dijilid berbentuk buku dengan jumlah halaman minimal 50 (lima puluh) halaman tidak termasuk cover, halaman judul, daftar isi, kata pengantar dan daftar pustaka.

2. Sampul dibuat dari kertas bufalo atau yang sejenis, dan sedapat-dapatnya diperkuat dengan karton dan dilapisi dengan plastik. Tulisan yang tercetak pada sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul dan contohnya lihat pada Lampiran. (lihat contoh).
3. Warna sampul oranye untuk Ekonomi Islam, biru tua untuk Syari'ah, dan hijau untuk Tarbiyah. Lihat contoh warna dalam Lampiran.
4. Dipresentasikan dan dianjurkan menggunakan *PowerPoint* pada saat pelaksanaan sidang ujian skripsi di hadapan tim penguji (Ketua, Sekretaris, Penguji I, dan Penguji II/ Pembimbing).
5. Diketik dengan menggunakan program *software* pengolah kata, misal *Microsoft Word*, *OpenOffice*.
6. Dicitak dengan printer.

H. Lampiran

Lampiran ini berisi data, gambar, tabel atau analisis dan lain-lain yang karena terlalu banyak, sehingga tidak mungkin untuk dimasukkan kedalam bab-bab sebelumnya.

I. Kutipan

Dalam penulisan hasil penelitian ilmiah biasanya dimasukkan kutipan-kutipan. Ada beberapa macam kutipan sebagai berikut:

1. Kutipan langsung (*Direct Quotation*) yang terdiri dari kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang. Kutipan langsung pendek adalah kutipan yang harus persis sama dengan sumber aslinya dan ini biasanya untuk mengutip rumus, peraturan, puisi, definisi, pernyataan ilmiah dan lain-lain. Kutipan langsung pendek ini adalah kutipan yang panjangnya tidak melebihi tiga baris ketikan. Kutipan ini cukup dimasukkan kedalam teks dengan memberi tanda petik diantara kutipan tersebut. Sedangkan kutipan panjang langsung adalah kutipan yang panjangnya melebihi 3 (tiga) baris ketikan dan kutipan harus diberi tempat tersendiri dengan cara diketik terpisah dari naskah, diketik 1 spasi, dengan posisi menjorok ke dalam sejauh setengah inchi.
2. Kutipan tidak langsung (*Indirect Quotation*) merupakan kutipan yang tidak persis sama dengan sumber aslinya. Kutipan ini merupakan ringkasan atau pokok-pokok yang disusun menurut jalan pikiran pengutip. Baik kutipan tidak langsung pendek maupun panjang harus dimasukkan kedalam kalimat atau alinea. Dalam kutipan tidak langsung pengutip tidak boleh memasukkan pendapatnya sendiri.

J. In Note (khusus Prodi Tarbiyah)

1. Mendahulukan nama pengarang
Jika dalam uraian disebutkan terlebih dahulu nama pengarang, baru kemudian pendapatnya, maka unsur tahun dan halaman sumber kutipan disebutkan langsung di belakang nama pengarang tersebut di dalam tanda kurung. Contoh:
Mu'allim (1994:33) menyatakan bahwa menurut Syari'at Islam anak angkat itu tidak mempunyai hak untuk mendapatkan warisan atau pusaka dari orang tua angkatnya yang meninggal dunia.
2. Mendahulukan pendapat
Jika yang dituliskan pendapatnya terlebih dahulu, maka nama pengarang, tahun terbit, dan halaman tempat kutipan, keseluruhannya dituliskan di dalam tanda kurung di belakang kutipan tersebut. Contoh:
Menurut Syari'at Islam anak angkat itu tidak mempunyai hak untuk mendapatkan warisan atau pusaka dari orang tua angkatnya yang meninggal dunia (Mu'allim, 1994:33).
3. Pengarang dua orang
Jika pengarang dua orang, kedua nama pengarang tersebut disebutkan semua. Misalnya:
Mu'allim dan Muttaqien (1994:234) menyatakan bahwa ...
4. Pengarang tiga orang atau lebih
Jika pengarang terdiri dari tiga orang atau lebih, maka yang disebutkan hanya pengarang pertama saja, diikuti singkatan dkk. (dan kawan-kawan). Misalnya yang mengarang adalah Sofwan Jannah, Sularno, dan Muslich Ks, penulisannya sebagai berikut:
Jannah dkk. (1992:123) merumuskan yang dinamakan "ru'yah" adalah melihat hilal secara langsung pada akhir bulan...
5. Tanpa pengarang
Buku yang tanpa pengarang atau tidak jelas (tidak disebutkan nama pengarangnya), cara pengutipannya yaitu: judul buku sebagai "pokok penyebutan" (entri utama). Pola ini merupakan pola yang digunakan oleh kalangan perpustakaan (pustakawan). Contoh:
Menurut Risalah Ramadhan (1999:34) wanita-wanita yang sedang hamil muda (usia kandungan satu sampai
6. Karya lembaga pemerintahan dan lain-lain.
Jika literatur yang dikutip itu bukan karya seseorang, melainkan karya kolektif (bersama) orang-orang dalam satu lembaga (MPR, DPR dsb.), misalnya Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Undang-Undang Dasar 1945, GBHN, dan sebagainya, maka lebih dianjurkan menuliskan judulnya. Misalnya:
Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sesuatu perkawinan baru syah jika dilakukan menurut ketentuan agama yang dianut masing-masing pihak yang melakukan perkawinan.

7. Karya terjemahan dan saduran

Buku yang merupakan karya terjemahan (ke dalam bahasa Indonesia), jika dikutip isinya, maka yang disebutkan adalah pengarang aslinya, baru kemudian disebutkan penerjemahnya di dalam tanda kurung.

Tahun dan halaman merujuk karya terjemahan dimaksud. Jadi, jika aslinya diterbitkan tahun 1994, tetapi terjemahannya terbit tahun 1998, maka tahun yang disebut adalah tahun 1998. Demikian pula halnya karya saduran.

Contoh:

Adams (dalam Kahar, 1997: 34) menyatakan bahwa organisasi sosial itu ...

Menurut Sherif (dalam Mukharrom, 1999:39) organisasi sosial ...

8. Karya suntingan

Karya suntingan (disusun oleh tim editor) dapat berwujud:

- a. karya bersama, sehingga tidak terlampau ditonjolkan karya masing-masing,
- b. karya sendiri-sendiri, dihimpun dalam satu himpunan, dengan kata pengantar atau pendahuluan dari penyunting (editor) utama.

Bentuk karangan yang merupakan karya bersama dianggap sebagai karya tim, jadi yang disebutkan adalah nama tim. Jika tidak sebagai tim, ketua tim editor (penyunting) yang disebutkan dalam “pengutipan.”

Karya sendiri-sendiri (misalnya Bab I dengan judul tertentu oleh Tatang M. Amirin, Bab II dengan judul yang lain lagi oleh M. Arsyad Kusasy, dan seterusnya, dengan ketua tim penyunting (editor) Muhadi Zainuddin, jika mengutip, disebutkan dulu nama pengarangnya, baru disebutkan nama editornya. Contoh:

Menurut Amirin (dalam Zainuddin, ed., 1998:12) . . .

9. Mengutip kutipan

Jika mengutip pendapat seseorang tidak langsung dari buku karangannya, melainkan dari buku lain yang mengutipnya, sebutkan nama yang punya pendapat (dan karangannya), baru nama pengarang buku tempat pendapat itu dikutip penulis skripsi. Contoh:

Menurut Stanton (1987:77, dalam Darmadji, 1999: 45) ...

10. Mengutip dari beberapa pengarang

Jika terdapat pendapat dari beberapa pengarang, dan dipandang perlu serta penting menyebutkan semuanya, untuk menunjukkan bahwa pendapat itu banyak yang sependapat, maka semua sumber tersebut disebutkan setelah menyebut salah satu di antaranya, misalnya yang pendapatnya paling duluan dikemukakan (dari tahun terbit bukunya). Contoh:

Mu'allim (1977:23; Dewantoro, 1979: 33, Sularno, 1980:45, Akhwan, 1982:57, dan Sanaky,1985:63) berpendapat bahwa

11. Majalah dan surat kabar

Mengutip dari majalah harus mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, nama majalah dan nomor majalah (bulan terbit), dan nomor halaman.

a. Artikel

Artikel biasanya ada nama pengarangnya. Jadi penulisannya sama dengan buku, hanya saja tetap menyebutkan nama majalah dan bulan terbitannya, atau nomor terbitannya.

Contoh:

Kusasy (Unisia XII, 1998: 34) ...

b. Editorial dan berita

Editorial dan berita, tidak menyebut nama pengarangnya. Jika berita, dalam skripsi cukup disebutkan nama majalah/surat kabar saja beserta nomor, atau tanggal, bulan, tahun dan halamannya. Contoh:

Menurut Kedaulatan Rakyat (12 Februari 1998:4) terdapat sebanyak ...

Republika (editorial, 22 Januari 1999) berpendapat bahwa ...

12. Perundang-undangan

Undang-undang, peraturan, anggaran dasar, anggaran rumah tangga, tata tertib, dan sejenisnya, biasanya tidak ada pengarangnya dan lazimnya berbentuk pasal-pasal atau ayat-ayat.

Jika mengutip pasal atau ayat dari peraturan atau perundangan tersebut, hindari mengutip persis terlampaui banyak hingga satu halaman skripsi atau lebih. Upayakan mengutipnya sepotong-sepotong jika harus tetap mengutip persis, atau kutiplah secara tidak langsung.

13. Pengarang sama, buku berbeda, tahun terbit

Apabila seorang pengarang buku yang diterbitkan pada tahun yang sama ditambahkan huruf a, b, c, dan seterusnya. Penambahan huruf a, b, atau c tersebut disesuaikan dengan urutan abjad judul buku. Dalam daftar kepustakaan tambahan huruf tersebut akan tampak.

Contoh:

Nuralam. 1999a. *Adat Istiadat Suku-suku Terasing di Indonesia*. Yogyakarta: Syarinisa.

Nuralam. 1999b. *Perilaku Agamis Suku Terasing di Indonesia*. Yogyakarta: Syarinisa.

Nuralam. 1999c. *Ragam Budaya Perkawinan Suku Terasing di Indonesia*. Yogyakarta: Syarinisa.

Buku-buku karangan Muhammad Nuralam tersebut terbitnya sama, yakni tahun 1999. Dilihat dari abjad judul bukunya, maka buku “Adat Istiadat” (huruf A) diurutkan paling awal dibandingkan buku “Perilaku Agamis” (huruf P) dan buku “Ragam Budaya” (huruf R). Jadi, tahun terbit buku “Adat Istiadat” ditambahi a, “Perilaku Agamis” ditambahi b, dan “Ragam Budaya” ditambahi c. Jika mengutip dari buku-buku tersebut akan seperti contoh berikut:

Nuralam (1999a:11) menyebutkan bahwa masyarakat (suku) terasing di Indonesia Nuralam (1999c: 37) juga menyebutkan bahwa Sedangkan mengenai agama atau religi yang dianut umumnya masyarakat terasing di Indonesia, Nuralam (1999b:59) menyatakan bahwa

14. Mengutip Al-Qur'an dan Al-Hadis

Dalam menyusun skripsi mahasiswa mungkin mengutip langsung Al-Qur'an dan Hadis dari sumber aslinya, yaitu mushaf Al-Qur'an itu sendiri (diterbitkan atau dicetak oleh penerbit mana pun). Sumber asli Al-Hadis dimaksudkan adalah kitab hadis/kitab kumpulan hadis asli. Seperti Sahih Muslim, Sahih Bukhari, Sunan Abu Dawud, Subulus Salam, Nailul Authar dan sebagainya.

Mengutip dari sumber aslinya itu dimaksudkan mahasiswa memang dalam membuat skripsinya itu menganalisis sendiri ayat atau hadis dimaksud, bukan sedang membicarakan ayat atau hadis yang dibahas dalam buku.

Jika seseorang penulis menunjukkan berdasar ayat yang berbunyi yang dibahas dalam buku lain, maka mahasiswa tersebut tidak sedang menganalisis sendiri al-Qur'an dan atau Al-Hadis, tetapi bisa dianggap plagiat.

- a. Penyebutan Al-Qur'an sebagai sumber asli kutipan dilakukan dengan pola yang dibakukan sebagai berikut:

(sebagaimana Al-Qur'an S. Al-Baqarah (2):2)

- b. Jika menyebutkan ayat:

..... ayat

(Departemen Agama, 1999:45).

- c. Ayat Al-Qur'an harus dilengkapi terjemahnya, baik menerjemahkan sendiri, maupun mengutip terjemahan yang dibuat orang, misalnya:

(Dahlan, 1998:2)

- d. Al-Hadis

Jika Al-Hadis yang dikutip harus bersumber dari kitab Al-Hadis yang mu'tabar (terkenal), bukan dari Al-Hadis yang dikutip penulis lain, maka yang ditulis dalam huruf Arab, hanya boleh matan-nya saja.

Terjemahan Al-Hadis dicantumkan, baik merupakan terjemahan sendiri maupun mengutip terjemahan orang lain dengan pola seperti terjemah Al-Qur'an.

K. Footnote

Catatan kaki atau *footnote* adalah catatan tentang sumber karangan dan setiap mengutip suatu karangan harus dicantumkan sumbernya. Kewajiban mencantumkan sumber ini untuk

menyatakan penghargaan kepada pengarang lain yang menyatakan bahwa penulis meminjam pendapat atau buah pikiran orang lain. Unsur-unsur dalam catatan kaki meliputi: nama pengarang, tahun penerbitan, judul karangan, data penerbitan dan nomor halaman.

1. Rujukan Berupa Kitab Suci

Apabila mengutip ayat-ayat al-Qur'an, penulisan catatan kakinya sebagai berikut:

- a. Nama surat, yang didahului singkatan QS. (al-Qur'an Surat);
- b. Nomor surat, diletakkan dalam tanda kurung;
- c. Nomor ayat sesudah titik dua;
- d. Titik.

Contoh:

¹ QS. Al-Baqarah (2): 5.

Apabila mengutip ayat-ayat Bibel, penulisan catatan kakinya:

- a. Nama kitab atau pengarang kitab;
- b. Nomor pasal sesudah tanda koma;
- c. Nomor ayat sesudah titik dua;
- d. Titik.

Contoh:

² Matius, 24:3.

2. Rujukan Berupa Buku

Apabila sumber yang dirujuk berupa buku, penulisan catatan kakinya adalah sebagai berikut:

- a. Nama penyusun tanpa dibalik seperti dalam penulisan bibliografi. Contoh:

³ Fazlur Rahman. ...

- b. Judul buku sesudah tanda koma, dicetak miring, dan huruf awal setiap kata-kata yang bukan kata depan, kata sandang dan kata penghubung ditulis dengan huruf kapital.

Contoh:

⁴ *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition*. ...

- c. Nama editor, penerjemah atau pemberi kata pengantar (jika ada), dicantumkan (sesudah tanda koma). Contoh:

⁵ *Islam and Modernity Transformation of an Intellectual Tradition*, Munawar (ed.). ...

⁶ Ali Shariati, *Tugas Cendekiawan Muslim*. alih bahasa dan kata pengantar M. Amin Rais (Yogyakarta: Shalahudin Press, t.t.), hal. 4.

- d. Nomor cetakan atau edisi (jika ada) sesudah tanda koma. Contoh:

⁷ Al-Mawardi, *Qawānin al-Wizārah wa Siyāsah al-Mulk*, edisi dan kata pengantar Ridwan as-Sayyid, Cet. I, (Beirut: Dār at-Tāli`ah Li at-Tibā`ah wa an-Nasyr, 1979), hal. 137-139.

e. Nama kota tempat penerbitan sesudah tanda kurung buka tanpa spasi. Jika tidak ada, diganti dengan ttp., (singkatan dari tanpa tempat penerbitan). Contoh:

⁸ Abu al-Husein al-Mu'tazili, *Kitāb al-Mu'tamad fi Uṣul al-Fiqh*, edisi M. Hamidullah (Damaskus: tnp., 1964 M./1384 H.), II: 130.

f. Nama penerbit sesudah titik dua. Jika tidak ada, diganti dengan tnp., (singkatan dari tanpa nama penerbit). Contoh:

⁹ As-Syafi`i, *Ar-Risālah*, (ttp.: tnp., t.t.), hal. 487-489.

g. Tahun terbit, sesudah tanda koma dan langsung diikuti oleh kurung tutup tanpa spasi. Jika tidak ada tahun terbit, diganti dengan t.t. (singkatan dari tanpa tahun). Contoh:

¹⁰ As-Syafi`i, *Ar-Risālah*, (ttp.: tnp., t.t.), hal. 487-489.

h. Nomorjilid (jika ada) dengan angka Romawi besar sesudah tanda koma. Jika tidak ada nomor jilid, diganti dengan hal. (singkatan dari halaman). Contoh:

¹¹ As-Syafi`i, *Ar-Risālah*, (ttp.: tnp., t.t.), hal. 487-489.

i. Nomor halaman dengan angka Arab sesudah titikdua (jika ada nomor jilid), dan tanpa titik dua jika tidak ada nomor jilid. Contoh:

¹² As-Syafi`i, *Ar-Risālah*, (ttp.: tnp., t.t.), hal. 487-489.

j. Apabila halaman yang dikutip lebih dari satu halaman, ditulis nomor halaman permulaan dan akhir kutipan yang dipisahkan oleh tanda min; dan apabila nomor halaman akhir kutipan tidak ditentukan, ditulis dst. (singkatan dari dan seterusnya). Contoh:

¹³ Al-Mawardi, *Qawānin al-Wizārah wa Siyāsah al-Mulk*, edisi dan kata pengantar Ridwan as-Sayyid, Cet. I, (Beirut: Dār at-Tāli`ah Li at-Tibā`ah wa an-Nasyr, 1979), hal. 137-139.

¹⁴ As-Syafi`i, *Ar-Risālah*, (ttp.: tnp., t.t.), hal. 487 dst.

k. Ejaan yang dipakai untuk nama orang, buku, kota, dan penerbit mengikuti secara persis yang tertulis pada buku bersangkutan, kecuali buku berhuruf non Latin, untuk ini digunakan transliterasi yang berlaku. Contoh:

¹⁵ Hasan Ibrahim Hasan dkk., *An-Nuzūm al-Islāmiyyah*, (Kairo: Lajnah at-Ta`lif wa at-Tarjamah wa an-Nasyr, 1953), hal. 51.

3. Penyusun dua orang atau lebih

Apabila penyusun ada dua orang, maka nama kedua penyusun itu ditulis dengan diantarai oleh kata penghubung 'dan'. Apabila lebih dari dua orang, cukup nama penyusun pertama

saja yang ditulis dan nama-nama lain diganti dengan dkk. (singkatan dari dan kawan-kawan). Contoh:

¹⁶ Amir Mu'allim dan Yusdani, *Ijtihad Suatu Kontroversi antara Teori dan Fungsi*, cet. I (Yogyakarta: Titian Hani Press, 1997), hal. 8.

¹⁷ Hasan Ibrahim Hasan dkk., *An-Nuzūm al-Islāmiyyah*, (Kairo: Lajnah at-Ta'lif wa at-Tarjamah wa an-Nasyr, 1953), hal. 51.

4. Penyusun adalah editor

Apabila penyusun adalah editor, maka dalam catatan kaki sesudah nama penyusun yang sekaligus editor itu ditulis ed. (singkatan dari editor) dalam tanda kurung. Contoh:

¹⁷ Nurcholis Madjid (ed.), *Khazanah Intelektual Islam*, diterbitkan untuk Yayasan Obor (Jakarta: BulanBintang, 1984), hal. 30.

5. Penyusun adalah penghimpun

Apabila penyusun adalah penghimpun, maka dalam catatan kaki ditulis pengh. dalam tanda kurung dan jika sekaligus penterjemah, ditambah pen. Contoh:

¹⁸ ChidirAli, (Pengh.), *Yurisprudensi Hukum Perdata Islam di Indonesia*, cet. I (Bandung: P.T. Al-Ma'arif, 1979), hal. 63.

¹⁹ L.E. Hakim (pengh. dan pen.), *Konstitusi Negara-negara Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, t.t.), hal. 6.

6. Penyusun adalah suatu perhimpunan, lembaga, panitia atau tim

Apabila penyusun adalah suatu perhimpunan, lembaga, panitia atau tim, maka dalam catatan kaki pada tempat nama penyusun itu ditulis nama perhimpunan, lembaga, panitia atau tim itu. Contoh:

²⁰ Majelis Pertimbangan Kesehatan dan Syara' Kementerian Kesehatan RI., *Soal Pemindahan Darah Ditinjau dari segi Ilmu Kedokteran dan Hukum Agama*, Fatwa No. 6/1996 (t.p.: Bagian Penerbitan dan Perpustakaan Biro V, 1972), hal. 27.

²¹ Badan Kerjasama Pondok Pesantren Jawa Barat, *Fatwa Lengkap Tentang Porkas*, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hal. 7.

²² Panitia Penerbitan Buku dan Seminar, *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*, Cet. 1 (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1989), hal. 30.

6. Tanpa Nama Penyusun

Apabila buku yang dirujuk tidak ada nama penyusunnya, maka dalam penulisan catatan kaki langsung ditulis judul buku. Contoh:

²³ Ke-NU-an (Yogyakarta: Pengurus Wilayah Ma'arif Nahdlatul Ulama DIY, 1981), hal. 42.

²⁴ Boeah Kongres Akbar Moehammadijah ke 26 (Djojakarta: Hoofdocomite Kongres Moehammadijah, t.t), hal. 9.

7. Buku Terjemahan

Apabila sumber rujukan adalah buku terjemahan, maka dalam catatan kaki disebutkan pengarang asli, judul terjemahan, penerjemah dan seterusnya. Jika judul asli tidak diterjemahkan, disebutkan judul asli, dan bila diinginkan menyebutkan bahasa asli atau judul asli bersama judul terjemahan dapat dilakukan seperti contoh di bawah ini:

²⁵ Malik Ibn Nabi, *az-Zahīrah al-Qur'āniyyah*, (Le Phenomen Coranique), alih bahasa A.S. Syahin, Cet. 2 (Kairo: Maktabah al-'Urubah, 1961), hal. 160.

²⁶ As-Syafi'i, *Ar-Risālah*, alih bahasa Ahmadie Thoha, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985), hal. 25.

8. Terjemahan dari Terjemahan

Apabila rujukannya adalah buku terjemahan dari terjemahan, cara penulisan catatan kakinya seperti contoh berikut: Contoh:

²⁷ Malik bin Nabi, *Fenomena al-Quran*, diterjemahkan dari terjemahan Arab oleh Saleh Mahfoed, Cet. I (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), hal. 163.

9. Buku Saduran

Apabila sumber yang dirujuk adalah buku saduran, maka dalam catatan kaki disebutkan pengarang asli, judul buku dan penyadur seperti contoh nomor 12. Jika tidak ada pengarang asli, disebutkan nama penyadur yang diikuti oleh singkatan peny. dalam tandakurung. Contoh:

²⁸ Lili Rosyidi (peny.), *Filsafat Hukum: Apakah Hukum Itu?*, Cet. 1 (Bandung: CV Remaja Karya, 1984), hal. 46.

10. Dicitak pada Margin Buku Lain

Apabila buku yang dirujuk dicetak pada bagian pinggir (margin) buku lain-banyak terjadi dengankitab Arab, baik yang disusun oleh pengarang yang sama atau pun tidak, penulisan catatan kakinya dilakukan dengan pertama menyebutkan buku yang dirujuk dan sesudah itu buku pada margin mana ia dicetak. Contoh:

²⁹ Al-Wahidi, "al-Wajīz fi Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz", Dicitak pada bagian pinggir Nawawi al-Jawi, *at-Tafsīr al-Munīr li Ma'alim al-Musfir 'an Wujūh Mahāsin at-Ta'wīl* (Tafsir Marah Labid), (Bandung: Al-Ma'arif, t.t.), II: 392.

³⁰ As-Syafi'i, "Ikhtilāf al-Hadīs", dicetak pada bagian pinggir al-Syafi'i, *al-Umm* (t.p.: tnp., t.t.), VII: 258.

11. Dicitak Bersama Buku Lain

Apabila buku yang dirujuk dicetak bersamabuku lain, maka dalam penulisan catatan kaki hams diperhatikan buku mana yang menjadi judul terbitan bersangkutan. Jika rujukan dilakukan kepada buku yang menjadi judul utama terbitan bersangkutan, maka penulisan catatan kaki adalah seperti biasa. Tetapi jika rujukan dilakukan terhadap buku kedua (atau

bahkan ketiga) yang tidak menjadi judul utama terbitan bersangkutan, maka penulisan catatan kaki sama seperti angka 13, hanya saja perkataan “dicetak pada bagian pinggir” diganti dengan “dicetak bersama”. Contoh:

³¹Al-Banāni, “Hasyiyah al-`Allāmah al-Banāni `alā Syarḥ al-Jalāl”, dicetak bersama al-Jalāl, *Syarḥ al-Jalāl `alā Matn Jam `al-Jawami`* (Kairo: Isa al-Bābi al-Halabi, t.t.), I: 120.

12. Terbit dalam Dua Versi

Apabila buku yang dirujuk terbit dalam dua versi dengan judul yang sama, maka dalam catatan kaki hal itu harus dijelaskan. Contoh:

³²Oveuroes, *Overroes' Commentary on Plato's Republic*, teks Ibrani dan terjemahan Inggris oleh E.L.J. Rosenthal, (Cambridge: Cambridge University Press, 1966), hal. 208.

13. Menjadi Bagian atau Bab Buku Lain

Apabila buku yang dirujuk diedit dalam dan menjadi bagian atau bab buku lain, penulisan catatan kakinya dengan menyebutkan.

- a. Nama penyusun;
- b. Nama buku bersangkutan;
- c. Nama penyusun dan buku dalam mana ia diedit dengan didahului oleh kata “diedit dalam”. Seterusnya seperti biasa.

Contoh:

³³Hamzah Fansuri, “Sarḥ al-`Asyikin”, diedit dalam S.M.N. al-Attas, *The Mysticism of Hamzah Fansuri*, (Kuala Lumpur: University of Malaya Press, 1970), hal. 279.

³⁴Al-Gazali, “al-Munqīz min aḍ-Ḍalāl”, diedit dalam `Abd al-Halim Mahmud, *al-Munqīz min aḍ-Ḍalāl li Hujjah al-Islam al-Gazālī ma`a `Abbās fi at-Tasawwuf wa Dirāsāt `an al-Imām al-Gazālī*, Cet. 5 (ttp.: Dār al-Kutub al-Ḥadīshah, 1384 H), hal. 131.

14. Rujukan Berupa Himpunan Artikel

Apabila buku yang dirujuk merupakan himpunan artikel, maka penulis catatan kakinya adalah sebagai berikut:

- a. Nama penulis artikel;
- b. Judul artikel dalam tanda petik sesudah tanda koma;
- c. Nama editor dan seterusnya seperti biasa, yang didahului oleh kata “dalam” sesudah tanda koma (untuk membedakan dengan artikel dalam majalah). Contoh:

³⁵Nouloud Kassim Naif-Belkacem, “Konsep Keadilan Sosial dalam Islam”, dalam Altaf Ganhar (ed.) *Tantangan Islam*, alih bahasa Anas Mahjuddin, Cet. 1 (Bandung: Pustaka, 1982), hal. 154.

15. Rujukan Berupa Ensiklopedi dan Kamus

Pencatatan data bibliografi dari ensiklopedi dan kamus dalam catatan kaki sebagai berikut:

- a. Nama ensiklopedi atau kamus dengan cetak miring;
- b. Untuk ensiklopedi terkenal cukup mencatat nama editor dan atau nomor edisi sesudah tanda koma; untuk kamus dan ensiklopedi kecil dicatat nama penyusun, edisi, kota penerbit dan tahun, seperti biasa;
- c. Nomor jilid dan halaman;
- d. Judul artikel dalam tanda petik, didahului oleh kata ‘artikel’, dan jika adapenulisnya disebutkan juga sesudah tanda koma didahului oleh kata ‘oleh’.

Contoh:

³⁶ *The Encyclopedia of Islam*, edisi baru, 778, artikel “al-Farabi”, oleh R. Walzer.

³⁷ *Concise Encyclopedia of Arabic Civilization*, Stephan dan Nandy Ronart (Amsterdam: Djambatan, 1959), hal. 480, artikel “Shafi’ie, al”.

Al-Mu’jām al-Falsafi, Lembaga Bahasa Ar RAM (Kairo: Al-Matābi’ al-Amīriyyah, 1979), hal. artikel “Qanun”.

³⁸ *The Encyclopedia of Philosophy*, diedit oleh Paul Edward, Vol. VI: 388, artikel “Political Philosophy, History of, oleh Standley I, Been.

16. Rujukan Khusus Kitab Hadis

Apabila mengutip hadis-hadis untuk kepentingan argumentasi atau dasar pemikiran, maka rujukan harus dilakukan kepada sumber-sumber hadis yang asli yang meliputi tiga tingkat: 1) Kitab-kitab hadis tingkat pertama, yang disusun oleh ahli-ahli hadis dengan membawakan sanad lengkap yang langsung mereka terima dari guru-guru mereka seperti kitab-kitab sahih, sunan dan semacamnya; 2) Kitab-kitab hadis tingkat kedua, yaitu yang menghimpun atau mensyarah kitab tingkat pertama, seperti *Nasb al-Rayah*, *Fath al-Bari*, dan semacamnya; dan 3) Kitab-kitab non hadis yang membawakan sanad lengkap yang tidak diambil dari kitab lain, tetapi langsung diterima oleh para penyusunnya dari guru-guru mereka, yaitu kitab-kitab tafsir seperti *Tafsir al-Taban*, *Fiqh*, seperti *al-Umm*; *Ushul* seperti, *al-Risalah*; *tarikh dan biografi*, seperti *Tarikh Bagdad* dan *Hilyah al-Auliya’*. mi dengan catatan jika hadis bersangkutan tidak terdapat dalam kitab tingkat pertama. Cara menuliskan catatan kakinya pada dasarnya sama dengan buku pada umumnya, hanya saja ditambah:

- a. Judul bab dari mana hadis bersangkutan diambil, diletakkan sesudah judul kitab hadis dan tanda koma serta dalam tanda petik;
- b. Nomor hadis (jika ada), ditempatkan sesudah nomor halaman dengan dipisahkan oleh tanda koma;
- c. Sesudah titik disebutkan nilai hadis dan nama perawi akhir (jika diambil dari kitab penghimpun/tingkat kedua) dan atau perawi awal (jika belum disebutkan atau diketahui sebelumnya);

d. Titik.

Contoh:

³⁹M.F. ‘Abd al-Baqi (Pengh.), *al-Lu’lū’ wa al-Marjān fi mā Ittafāqa*, ‘*alaihi al-Syaikh*’, “5. Bab Istihbāb as-Salām `ala as-Şibyān”, (Kairo: Isa al-Bābi al-Halabi wa Syuraka’, 1949 M/1368 H), III: 68 Hadis No. 1401. Muttafaq `alaih; Bukhan mentakhrijnya dalam “Kitab al-Isti`zān”, “Bāb at-Taslīm `ala as-Şibyān” oleh Hadis Anas Ibn Malik.

⁴⁰Ibnu Majah, *Sunān Ibn Majah*, “8. Kitab az-Zakah”. “16. Bāb Mā Tajibu fīhi az-Zakāh min al-Amwāl”, edisi M.F. Abd al-Bāqi, (Mesir: Isa al-Bābi al-Halabi wa Syuraka’, 1956 M/1376 H), I: 580, Hadis No. 1815. Hadis dari ‘Amr Ibn Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya, sanadnya daif karena di dalamnya terdapat Muhammad Ibnu ‘Abdullah al-Khazzaji. Kata Imam Ahmad: “orang-orang meninggalkan hadisnya”.

⁴¹As-Syafi’i, *Ar-Risālah*, (untuk sumber tingkat ketiga ini tidak perlu disebutkan bab), edisi A.M. Syakir (t.p.: t.t.), hal. 93, Paragraf No. 306. Hadis ini masyhur di kalangan ulama dan dikuatkan maknanya oleh hadis lain, diriwayatkan dari al-Muttalib.

⁴²“Ibnu Hajar, *Fath al-Bāri bi Syarḥ al-Bukhāri*, “Bab Al-Mi`rāj”, (Mesir: Mustafā al-Bābi al-Halabi wa Aulāduh, 1959 M/1378 H), VII: 201 dst. Hadis Sahih, Riwayat Bukhan dari Malik Ibnu Sa’sa’ah.

17. Majalah, Surat Kabar, Jurnal dan yang Semacamnya

Apa bila mengutip artikel yang ditulis seseorang dalam majalah, surat kabar, jurnal dan penerbitan berkala lainnya, penulisan catatan kakinya adalah sebagai berikut:

- a. Nama penulis;
- b. Judul artikel dalam tanda petik sesudah koma;
- c. Nama majalah, surat kabar, jurnal atau penerbitan;
- d. Nomor, tahun penerbitan (jika ada), dan tanggal terbit (dalam tanda kurung). Angka yang digunakan disesuaikan dengan yang tertulis pada publikasi bersangkutan;
- e. Nomor halaman, dan kalau perlu kolom. Contoh:

⁴³Ilselichtens Tadter, “Quran and Quran Exegesis”, *Humaniora Islamica*, Vol. II (1974), hal. 3.

⁴⁴S.M.N. al-Attas, “Raniri and The Wujudiyah of 17 th Century Achoh”, *Monographs of the Malayan Branch, Royal Asiatic Society*, III (1966), hal. 74.

⁴⁵Donald P. Little, “A New Look at al-Ahkam al-Sultaniyya”, *The Muslim World*, No. I, Vol. LXIV (Januari, 1974), hal. 2.

⁴⁶H. Ahmad Azhar Basyir, “Kontra dan Pro terhadap Asuransi Jiwa dalam Pandangan Hukum Islam”, *Suara Muhammadiyah*, No. 2 Th. Ke-68 (Januari 11-1988), hal. 35, kolom I.

⁴⁶Gatot S Dewa Broto, “Demokrasi dan Olimpiade Korea Selatan”, *Kedaulatan Rakyat*, No. 112, Tahun XLm (19 Januari 1988), hal. 8, kolom 8.

Apabila tidak ada nama penulis, maka disebutkan judul (bila perlu), atau langsung nama penerbitan bersangkutan.

Contoh:

⁴⁷ “KUHP yang Baru Harus Beri Kepastian Hukum”, *Kedaulatan Rakyat*, 114, Tahun XLIII (23 Januari 1988), hal. 8, kolom 8.

18. Sumber yang Tidak Diterbitkan

Disertasi, Tesis dan Lain Sebagainya

Apabila mengutip disertasi, tesis atau sumber senipa yang tidak diterbitkan, penulisan catatan kakinya sebagai berikut: Contoh:

⁴⁸ Imam Syafi’ie, “Konsep Ilmu Pengetahuan dalam Al-Qur’an (Pendekatan Tafsir Tematik)”, *Disertasi Doktor*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1988, hal. 54.

Makalah

Apabila mengutip makalah, cara penulisan catatan kakinya sebagai berikut:

⁴⁹ Imam Syafi’ie, “Reformasi UUD 1945 Transformasi Total Menuju Indonesia Baru (Tinjauan Filosofis)”, *makalah* disampaikan pada Panel Forum Reformasi Konstitusi, diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Yogyakarta, Yogyakarta, 18 Oktober 1998, hal. 3.

Internet

Apabila mengutip dari internet, cara penulisan catatan kakinya sebagai berikut:

⁵⁰ Muhammad, “Ekonomi Islami: Redefinisi Sistem, Ilmu dan Metodologi”, dikutip dari <http://www.msi-iii.net/-artikello8/acgedd> 29 Oktober 2004.

19. Manuskrip, Dokumen atau Surat

Manuskrip

Apabila mengutip buku yang masih berbentuk manuskrip, maka dalam penulisan catatan kaki disebutkan nama pengarang (kalau ada), nama buku dicetak miring, kode naskah, tempat penyimpanan, nomor nalaman. Contoh:

⁵¹ *Undang-Undang Palembang*, Berg col. No. 146, Perpustakaan Universitas Leiden, fol. No.....

⁵² *Fakhr ad-Dīn, Kitāb Mukhtasar*, Cod. Or. 1772, Perpustakaan Universitas Leiden (nama Lembaga ini boleh juga dalam bahasa asli), fol. No.

Dokumen atau Surat

Sebutkan nama dokumen atau surat yang dikutip itu, seperti contoh berikut:

⁵³ Mailrapport, No. 316 X/1929.

⁵⁴ Surat K.F. Holle kepada Gubernur Jendral, 20 September 1890, dalam *Bundel Beslit Rahasia 18 Oktober 1890 No. I*.

⁵⁵ *Staatsblad van Nederlandsch Indie*, 1937, No. 116.

20. Mengutip Kutipan

Apabila mengutip kutipan orang lain, maka harus dijelaskan nama orang yang mengutip itu dalam teks atau dalam catatan kaki.

Contoh dalam teks yang dikutip:

...sedangkan menurut ahli hukum Jerman, Bahr, sebagaimana dikutip oleh Dr. A.W. Yahya, penggantian tempat dalam perikatan itu adalah mustahil secara hukum (*Juristisch Unmoglich*). Dalam catatan kaki:

^{xx} A.W. Yahya, *Hawalah ad-Dain*, Disertasi Doktor Universitas Kairo (Kairo: Maktabah al-Qahirah al-Hadisah, 1960), hal. 63.

Contoh dalam catatan kaki kita:

⁵⁶ Dikutip dalam A.W. Yahya dalam Karyanya atau: Dikutip oleh *Hawalah ad-Dain*, Disertasi Doktor Universitas Kairo (Kairo: Maktabah al-Qahirah al-Hadisah, 1960), hal. 63.

21. Pidato, Wawancara, Observasi

Pidato

Apabila mengutip pidato, harus disebutkan dalam catatan kaki acara dan tanggal pidatonya.

Contoh: Dalam teks:

Menurut Menteri Agama, pengiriman tenaga dosen IAIN ke luar negeri itu tujuannya untuk memperdalam metodologi ilmiah.⁶¹

Dalam catatan kaki:

⁵⁷ Pidato disampaikan dalam acara Briefing dengan Jajaran Kanwil Depag DIY dan IAIN, tanggal 1 Februari 1988.

Wawancara

Kutipan dari wawancara dicatat dalam catatan kaki:

- a. Nama orang yang diwawancarai;
- b. Tempat dan tanggal wawancara. Contoh:

⁵⁸ Amir Mu'allim di Yogyakarta, tanggal 10 September 1988.

Observasi

Data hasil observasi dicatat dalam catatan kaki sebagai berikut:

- a. Nama kegiatan (observasi);
- b. Obyek yang diobservasi dan tempatnya;
- c. Tanggal observasi. Contoh:

⁵⁹ Observasi kehidupan orang Sampan di Pulau Buluh, 10 Maret 2005.

21. Mengutip Ulang

Berturut-turut

Apabila mengutip ulang sumber yang terakhir dikutip (tanpa diselangi oleh sumber lain), dalam catatan kaki ditulis *ibid.*, jika halamannya berbeda ditambah hal Contoh:

⁶⁰ M. Syarif Ahmad, *Fikrah Al-Qanuh at-Tabl'ia`inda al-Muslimin*, Dirasah Muqaranah (Iraq: Ar-Rasyid li an-Nasyr, 1980), hal. 153.

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.* hal. 185.

⁶³ *Ibid.* hal. 185-186.

Diselangi Oleh Sumber Lain

Apabila kutip ulang itu dilakukan terhadap sumber yang berbeda dengan yang dikutip terakhir, maka dalam catatan kaki ditulis namapenulis dan satukatadari judul buku yang dikutip (disingkat).

⁶⁴ Imam Syafi'ie, *Konsep Guru Menurut Al-Ghazali; Pendekatan Filosofis Pedagogis*, Cet. 1 (Yog-yakarta: Duta Pustaka, 1992), hal. 16.

⁶⁵ Mohammad Moslehuddin, *Islamic Jurisprudence and the Rule of Necessity and Need*, Cet. 1 (New Delhi: Kitab Bhavan, 1982), hal. 48.

⁶⁶ Imam Syafi'ie, *Konsep.*, hal. 25

Pengarang Mempunyai Lebih dari Satu Karya

Kutipan dari satu pengarang yang sama tapi bukunya berbeda, maka catatan kakinya:

- a. Nama pengarang itu (atau ditulis "Idem");
- b. Nama buku atau tulisan yang berbeda;
- c. Seterusnya sama dengan kutipan awal. Contoh:

⁶⁷ Noel J. Coulson, *Hukum Islam dalam Perspektif Sejarah*, alih bahasa Hamid Ahmad, Cet. 1 (Jakarta: P3M, 1987), hal. 26.

⁶⁸ Coulson, Idem: *Succession in the Moslem Family*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1971), hal. 40.

Catatan:

Sistem pengutipan yang dianut dalam skripsi:

1. Program Studi Ekonomi Islam dan Hukum Islam:
Sistem pengutipan harus menggunakan catatan kaki atau *footnote*.
2. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI):
Sistem pengutipan bisa menggunakan *footnote* atau *in note*..

LAMPIRAN

Contoh: Format Halaman Judul

**HUKUM TALFIQ DALAM MUAMALAT:
KAJIAN TERHADAP *BAY' AL-MURĀBAHAH*
LI AL-ĀMIR BI AL-SYIRĀ' DI BANK SYARIAH MANDIRI**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Islam

Oleh :
AHMAD AUFA
0342354

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2007

Contoh: Format Halaman Pernyataan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : AHMAD AUFA

NIM : 0342354

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Hukum Talfiq Dalam Muamalat: Kajian Terhadap *Bay' al-Murābahah li al-Āmir Bi al-Syirā`* di Bank Syariah Mandiri

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Penulis,

[]

Contoh: Format Lembar Pengesahan

Skripsi

**HUKUM TALFIQ DALAM MUAMALAT:
KAJIAN TERHADAP *BAY' AL-MURĀBAHAH LI AL-ĀMIR BI AL-SYIRĀ'* DI
BANK SYARIAH MANDIRI**

Oleh:
Ahmad Aufa
0342354

telah dimunaqasahkan di depan
Dewan Munaqasyah Skripsi Pogram Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,
dan dinyatakan diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Nur Kholis, S.Ag, M.Sh.Ec	Ketua	_____
Drs. H. Asmuni, MA.	Sekretaris	_____
Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS	Pembimb./Penguji II	_____
Priyonggo Suseno, SE, M.Sc	Penguji I	_____

Yogyakarta, _____
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia

Drs. H. Fajar Hidayanto, MM.

Contoh: Rekomendasi Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : _____
Nomor Mahasiswa : _____
Judul Skripsi : _____

menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Unviersitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, _____ 2007

Contoh: Format Daftar Isi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i.
Halaman Pernyataan	ii.
Halaman Pengesahan	iii.
Abstraks.....	iv.
Kata Pengantar	v.
Daftar Isi	vi.
Daftar Tabel	vii.
Daftar Gambar	viii.
Daftar Grafik	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian	3
E. Literature Review.....	4
F. Hipotesis.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Pengetian dan Ruang Lingkup Biaya.....	10
B. Klasifikasi Biaya	17
C. Konsep Pendekatan Activity Based Costing.....	22
D. Dan seterusnya	25
1. Pendekatan Konvensional	35
2 . Product Costing.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Metode Pengumpulan Data.....	45
B. Data yang Digunakan.....	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Data Perusahaan.....	50
B. Penerapan Sistem Activity Based Costing	58
C. Analisis Pembahasan.....	67
Daftar Pustaka	83
Lampiran	

Contoh: Format Daftar Tabel

DAFTAR TABEL	
	Halaman
Tabel 3.1 Hasil Penjualan Produk periode 20XX	28
Tabel 3.2 Jumlah Bahan Baku selama Th 20XX	29
Tabel 4.1 Biaya Overhead Pabrik per Departemen	30
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kerja Langsung	35
Tabel 4.3 Daftar Staf Bagian Pabrik	38

Catatan :

Tabel 4.1 menunjukkan tabel yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No 1.

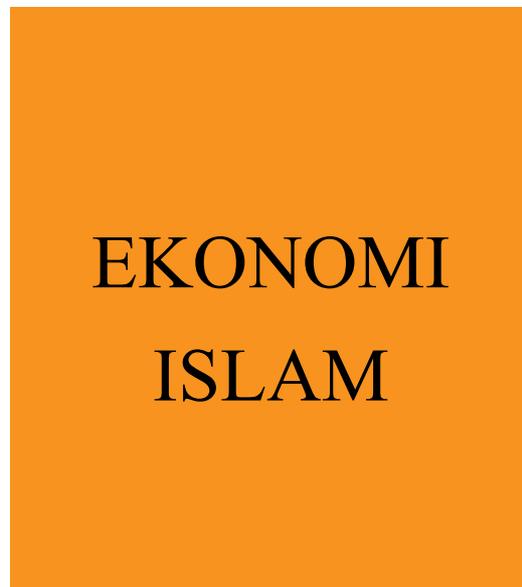
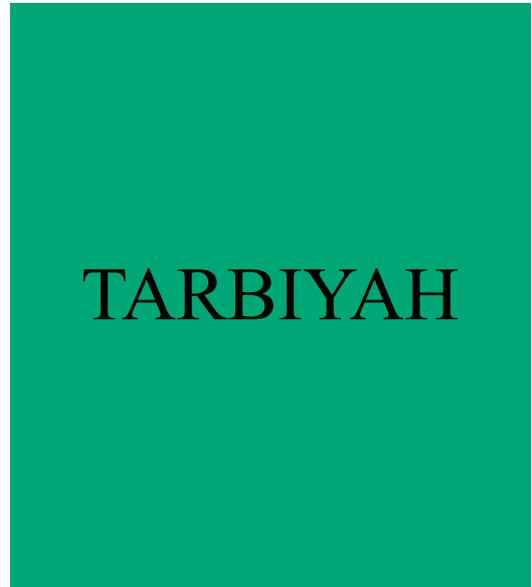
Contoh: Format Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR	
	Halaman
Gambar 2.1 Biaya Tetap (Fixed Cost)	13
Gambar 2.2 Biaya Variabel (Variable Cost).....	14
Gambar 4.1 Proses Produksi	34
Gambar 4.2 Proses Pembuatan Produk	35
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Pabrik	38

Catatan :

Gambar 4.3 menunjukkan gambar yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No 3.

Warna Sampul Skripsi



Pedoman Transliterasi Arab-Latin

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu

dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar "satu fonem satu lambang".
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbuṭah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titikdibawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	a	a
ِ	kasrah	i	i
ُ	hammah	u	u

2) Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu

Tanda	Nama huruf	Gabungan huruf	Nama
... يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
... وَ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	- kataba
فَعَلَ	- fa`ala
ذَكَرَ	- žukira
يَذْهَبُ	- yazhabu
سُئِلَ	- su`ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... اَ ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
... يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
... وَ	hammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua:

1. ta marbuṭah hidup
Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.
2. ta marbuṭah mati
Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al-aṭfāl
- rauḍatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - Ṭalḥah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجِّ - al-ḥajj

نُعَمِّ - nu`ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	- as-sayyidatu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī`u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْءٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna

أَمَرْتُ - umirtu
 أَكَلَّ - akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ أَنَّ اللَّهَ لَهْوُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
 Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Fa auf al-kaila wa-almīzān
 Fa aful-kaila wal-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ Ibrāhīm al-Khalīl
 Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ Walillāhi `alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā`a ilaihi sabīla.
 وَاللَّهُ سَبِيلًا Walillāhi `alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā`a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ Wa mā Muhammadun illā rasul

أَنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي لَدَيْ بَيْكَةِ مَبَارَكًا Inna awwala baitin wuḍi`a linnāsi lallaḏī bibakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fih al-Qur'ānu
Syahru Ramaḍānal-laḏī unzila fihil Qur'ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn
Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

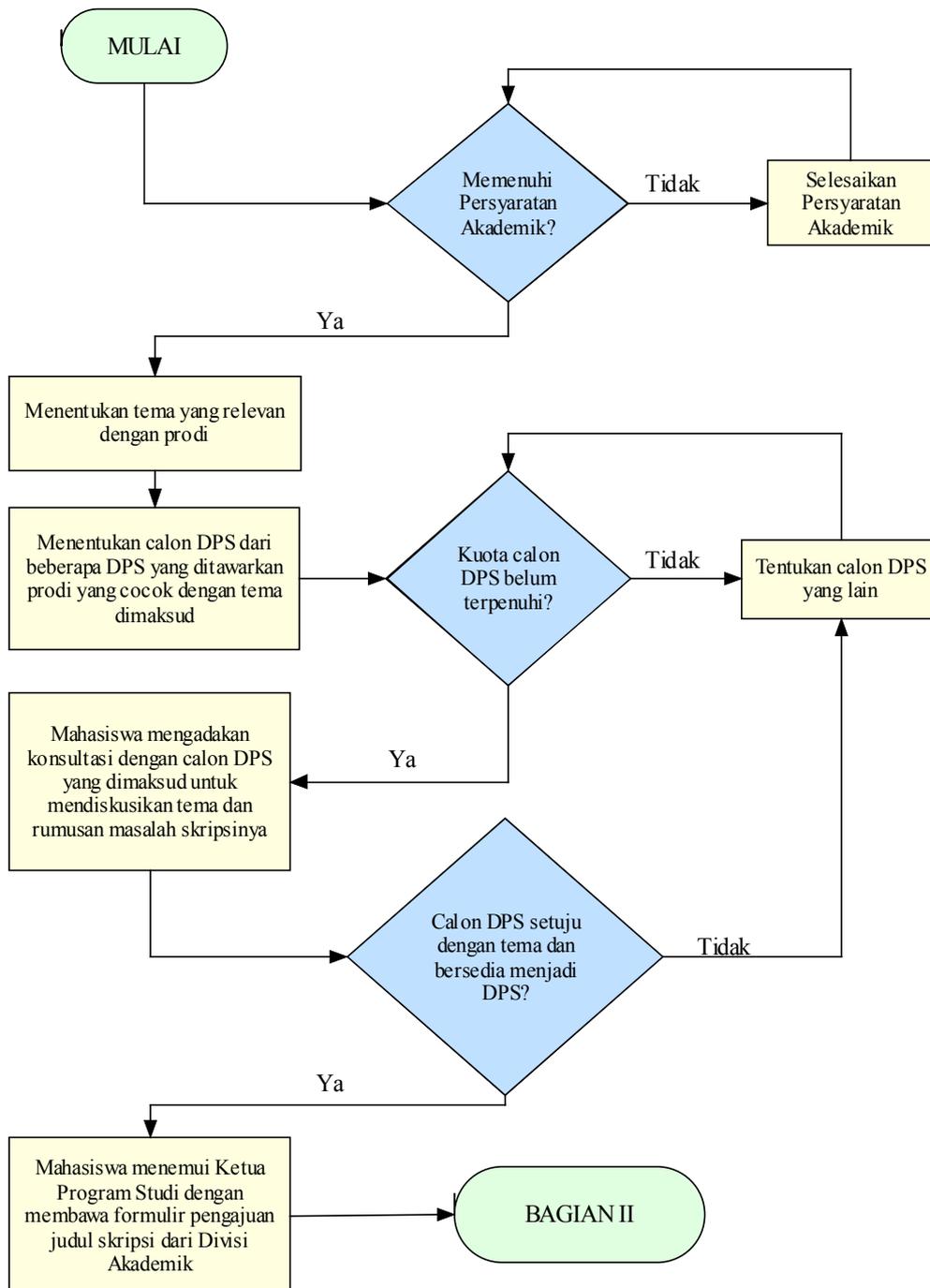
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an
Lillāhil-amru jamī`an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in `alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Alur Penyusunan Skripsi Bagian I



Alur Penyusunan Skripsi Bagian II

